

Analisis Harga Kayu Manis Bulan November 2020

Harga kayu manis (*casiavera*) selama November 2020, tampak bergerak fluktuatif. Kayu manis ini adalah salah satu jenis rempah-rempah yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi di pasar dunia. Selanjutnya, kayu manis dijual di pasaran dengan beberapa kelas standar harga, yaitu kayu manis *stick broken*, kayu manis kulit AAA (biasanya untuk ekspor impor), dan kayu manis kualitas asalan.

Selanjutnya, merujuk data Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia, disebutkan bahwa Pandemi Covid-19 telah memicu meningkatnya permintaan produk rempah asal Indonesia. Kementerian Perdagangan (Kemendag RI) mencatat, ekspor rempah Indonesia pada Januari hingga April 2020 mencapai US\$ 218,69 juta atau naik sekitar 19,28 % dibandingkan periode serupa tahun sebelumnya.

Kendati posisi sulit, potensi ekspor sangat terbuka. Padahal, jika dibandingkan dengan tren ekspor rempah Indonesia pada periode 2015-2019, terdapat penurunan 7,90 %. Sementara, nilai ekspor rempah pada 2019 sebesar US\$ 643,42 juta atau meningkat 2,84 % dibandingkan 2018. Pada periode Januari-April 2020, rempah yang paling banyak diekspor antara lain lada piper (utuh), cengkeh (utuh), pala (utuh) dan bubuk kayu manis. Kemudian mace, vanilla, kayumanis (utuh), kapulaga, bubuk pala, mace bubuk dan rempah lainnya.

Memasuki medio November 2020, Jum'at (13/11), laman *Antara*, Banda Aceh, memantau harga kayu manis komoditi rempah-rempah yang tergolong memiliki harga jual tinggi di pasaran Kota Banda Aceh. Harga kayu manis dijual enceran oleh pedagang di pasaran Banda Aceh, perkilogram Rp80.000 per kg.

Menurut seorang pedagang rempah-rempah di kawasan Pasar Kampung Baru, bahwa kayu manis tergolong komoditi yang memiliki harga jual yang tinggi. Seperti diketahui kayu manis suatu komoditi rempah-rempah yang memiliki banyak kegunaan untuk bahan bumbu masakan, penganan kue/berbagai makan, minuman dan obat-obatan.

Pada medio November 2020, harga varian kayu manis di beberapa kota besar di Indonesia per kg atau kilo gram. Tercatat harga kayu manis di Bandung kisaran Rp72.000,-, kemudian Yogyakarta kisaran Rp55.000,-, kemudian Maluku kisaran Rp 70.000,-. Selanjutnya, di Bali Rp71.000,-, Jayapura Rp70.000,-, Balikpapan Rp 71.000,-, Manado Rp 70.000,- dan kemudian Makassar bertengger pada

harga Rp 70.000,-. Kemudian di Lombok harga kayu manis pada level Rp70.000,-, Lampung Rp 56.000,-, Medan & Surabaya Rp 55.000,-, dan di Manado berada pada level Rp71.000,-

Selanjutnya, harga kayu manis Stik batangan, untuk pasar Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya berada pada level Rp 46.000,-. Kemudian, di Palembang, Medan, Lampung, Rp 40.000,- dan Manado, Makassar, Balikpapan, Maluku, Bali, Lombok hingga Jayapura bertengger pada level Rp 56.000,-

Selanjutnya, kayu manis dalam bentuk bubuk dan minyak lebih mahal karena harus melalui beberapa tahan seperti penggilingan, penyulingan hingga pengolahan dengan berbagai resep sehingga diperlukan banyak biaya.

Selanjutnya, laporan dari Sumatera Barat, mengutip laman *Antara*, pada akhir November 2020 Senin (30/11), para pedagang menyebutkan harga kulit kayu manis (*Cassia vera*) di tingkat petani Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat, terus membaik dalam 2 tahun terakhir dan kini mencapai Rp36.000 per kilogram. Saat ini harga kulit kayu manis cukup baik dan terus naik. Pada 2016 harganya berkisar Rp24.000 per kilogram, 2017 sekitar Rp32.000 per kilogram.

Kendati bukan komoditas unggulan secara nasional, tidak sedikit masyarakat yang berkebun kayu manis merasakan manfaatnya. Dari pengalaman, banyak masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dari hasil berkebun kulit manis. Oleh sebab itu, diperlukan gerakan daerah untuk tetap memperhatikan produktivitas kulit kayu manis ini, karena akan selalu dibutuhkan baik tingkat nasional maupun ekspor.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia (Gapperindo) Sumbar, sebelumnya secara umum, kulit kayu manis diekspor ke Amerika Serikat, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Kulit kayu manis memiliki sejumlah manfaat di antaranya mengontrol gula darah karena mengandung antioksidan, anti infeksi, meningkatkan fungsi otak, mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol, mencegah pertumbuhan sel kanker, menghangatkan tubuh, dan mencegah penggumpalan darah.

--- oOo ---